



Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan

Siti Nurbaini¹, Nur Asyah², Ika Sandra Dewi³

¹ Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Indonesia

² Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Indonesia

³ Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Indonesia

Corresponding Author: ✉ bainibai07@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasinya adalah siswa kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yang mendapatkan sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Al-Washliyah 4 Medan menggunakan perhitungan korelasi product moment kedua variabel layanan bimbingan kelompok teknik diskusi (X) dan kepercayaan diri (Y). dalam penelitian ini data yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar r_{tabel} yaitu $0,490 > 0,361$ dan telah mengarah peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,304 > 2,042$. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa tentang kepercayaan diri pada siswa kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan.

Kata Kunci

Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan dimasyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 tujuan pendidikan yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Salah satu komponen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum.

Menurut Santrock (2003) rentang usia 15-18 tahun tergolong pada masa remaja. Pada masa remaja banyak sekali tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satunya yaitu kepercayaan diri siswa. Untuk mengatasi berbagai kesulitan atau hambatan belajar, siswa sering kali membutuhkan bimbingan dari orang lain. Bimbingan yang dilakukan disekolah yaitu oleh guru bimbingan konseling. Salah satu hambatan atau masalah yang dihadapi siswa adalah percaya diri yang rendah. Rasa percaya diri pada usia remaja merupakan hal yang sangat penting, karena pada saat itu remaja seharusnya mantap dalam mengambil sebuah keputusan dan tidak mudah terpengaruh, tidak tergantung orang lain, dan yakin terhadap kemampuan sendiri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Ghufron dan Risnawati, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK selama kurang lebih satu minggu bahwa di SMK Al-Washliyah 4 Medan belum terdapat penggunaan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mengurangi rasa kurang percaya diri. Melihat penjelasan diatas bukanlah suatu hal yang mudah di jaman saat ini untuk merubah dan memperbaiki kepercayaan diri siswa. Dukungan orang tua dan guru pembimbing atau konselor sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, oleh karena itu dalam kegiatan ini peneliti mencoba meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Adapun macam-macam kepercayaan diri siswa yang akan diberikan dan ditingkatkan yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri, berani mengungkapkan pendapat, memiliki keberanian untuk bertindak, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, tidak bergantung pada orang lain. Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok melalui dinamika kelompok difokuskan pada pemberian informasi kepada sekelompok individu (siswa) untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat dengan melibatkan seluruh anggota kelompok dan dinamika kelompok.

Di dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar tujuan dari layanan dapat tercapai. Menurut Roemlah (2001) beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu antara lain: pemberian informasi atau 6 ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem-solving*), penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*), permainan peranan (*role playing*), karyawisata, dan permainan simulasi. Dari berbagai teknik yang ada,

teknik diskusi kelompok dipilih peneliti untuk membantu siswa terkait masalah kepercayaan diri.

Menurut Prayitno (2017) bahwa “Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok”. Menurut Djamarah, dkk (2010) mengemukakan bahwa Metode Diskusi adalah penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dalam pemecahan bersama. Menurut Hakim, dkk (2002) Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post-test*. Arikunto (2013) “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan.

Tabel 1.
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X A ¹	30
2	X A ²	30
3	X A ³	30
	Jumlah	150

Menurut Arikunto (2013) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) “sampel adalah bagian atau sebagian dari keseluruhan benda, kelompok atau spesies atau bagian yang dipilih dari populasi untuk mengetahui kualitas dari keseluruhan objek”. Sampel dalam penelitian adalah sekelompok subyek yang sifatnya sama dengan populasi. Apabila jumlah Populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100, maka populasi dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15%. $150 \times 10\% = 15$. Jadi peneliti

mengambil sampel sebanyak 15 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2018 di SMK Al-Washliyah 4 Medan.

Teknik pengambilan sampel dalam peneliti ini adalah teknik *purposive sampling*. "*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, seperti keterbatasan waktu dan tenaga. Dalam pengambilan teknik *purposive sampling* ini ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut; 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling mengandung ciri-ciri atau karakteristik yang terdapat pada populasi (*key subjectis*). 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Analisis data adalah suatu cara untuk menganalisis atau mengolah data yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t yaitu untuk melihat adanya penambahan pemahaman mengenai kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan uji coba angket pelaksanaan dilaksanakan oleh peneliti. Uji coba dilaksanakan pada awal bulan juni 2018 di SMK Al-Washliyah 4 Medan berjumlah 30 orang siswa yang bukan merupakan subjek penelitian. Uji coba angket berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data kepercayaan diri siswa dengan menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang siswa, didapat skor tertinggi 80 dan skor terendah 76 dengan rata-rata (Mean) dan standart deviasi (SD).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi siswa kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan, maka untuk menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Tabel 2.
Pre-Test Dan Post-Test Kepercayaan Diri

No.	Xa	Xb	Xb-Xa	X ² D
1	80	109	29	841
2	37	92	19	361

3	75	103	28	784
4	79	91	12	144
5	79	92	13	169
6	76	95	19	361
7	77	102	25	625
8	75	102	27	729
9	78	95	17	289
10	79	96	17	289
11	76	107	31	961
12	78	94	16	256
13	78	92	14	196
14	79	95	16	256
15	79	100	21	441
16	76	94	18	324
17	77	91	14	196
18	76	93	17	289
19	78	97	19	361
20	79	94	15	225
21	79	95	16	256
22	76	94	18	324
23	77	82	5	25
24	78	101	23	529
25	78	100	22	484
26	76	97	21	441
27	79	108	29	841
28	78	92	14	196
29	77	102	25	625
30	78	96	18	324
Jumlah	2323	2901	578	12142
Rata-Rata	77,43333	96,70000	19,26666	

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 16,304$ pada taraf signifikan 5% dengan $d.b = N-1 = 30-1 = 29$ pada taraf = 5% diperoleh sebesar 2,045. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,304 > 2,045$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa “terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan” dapat diterima.

Setelah angket terkumpul, dilakukan analisis terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya. Kemudian skor merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal tersebut ditabulasikan untuk keperluan analisis kesahihan butir angket tersebut.

Penelitian diawali dengan memberikan pre-test terhadap sampel dengan jumlah 34 butir pernyataan dalam bentuk test angket yang sudah memiliki standrat untuk melihat kepercayaan diri siswa. Kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siswa kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan sebanyak 30 orang, dalam waktu kurang lebih 45 menit. Setelah diberikan layanan, diakhir pertemuan diberikan test akhir (post-test) untuk melihat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan. Berdasarkan hasil tersebut gambaran kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dikategorikan rendah. Sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu 96,70 dengan (SD) Standart Deviasi $96,70 > 95,50$ berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dikategorikan tinggi. Hasil uji signifikansi untuk pre-test dan post-test menggunakan uji-t satu pihak pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,304 > 2,045$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan akibat layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan selama melakukan penelitian di SMK Al-Washliyah 4 Medan. Peneliti memberikan pre-test, terlihat hasil angket kepercayaan diri siswa tinggi. Selanjutnya peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan bagaimana cara mengendalikan kepercayaan diri siswa. Pada dasarnya pemberian layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi kemampuan psikologi seseorang termasuk dalam hal ini tentang kepercayaan diri siswa yang akan berujung pada pemahaman dan penerapan siswa kedepannya. Jika layanan yang digunakan dalam memberikan layanan tepat, maka hasil yang ingin diperoleh akan cenderung lebih baik.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan. Hal ini ditunjukkan dari perubahan mengenai pemahaman siswa setelah melakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi telah mengarah peningkatan yang

lebih baik dari sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > r_{tabel}$ ($16,304 > 2,045$).

Dengan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kepercayaan diri secara signifikan, maka layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang sesuai dan mampu mempengaruhi pemahaman seorang siswa tentang kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron dan Risnawati (2010). *Teori-teori psikologi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Prayitno. 2017. *Konseling Propesional Yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.